(kamis)

Hindia

Dan tidak akan ada orang yang rela anak yang dicintai ditembak atau d
ibunuh

Wawan itu anak yang menyenangkan
Hobinya membaca
Dia di kamar mandi pun selalu baca koran
Atau bawa komik atau buku
Kalau hari Sabtu, hari Minggu
Kami masak bersama-sama
Pada saat makan bersama itu, jam berapa pun makan malam bersama
Kami bercerita tentang keseharian
Dari pembicaraan yang sederhana, kami membicarakan masalah politik
Karena pada tahun '97-'98 masalah politik Indonesia semakin memanas
Setelah pembicaraan sampai kepada masalah politik, selalu ditutup den
gan "Besok dimasakin apa?"
Karena pada tahun '98 itu demonstrasi dan hari ke hari semakin membes
ar
Tahun '98 terjadi tragedi kemanusiaan yang sudah diselidiki oleh Komn
as HAM
Yaitu dalam berkas tragedi penembakan mahasiswa
Peristiwa Semanggi 1, Semanggi 2, Trisakti
Kemudian berkas kerusuhan 13-15 Mei '98
Dan berkas penghilangan paksa atau penculikan aktivis pro-demokrasi
Wawan mahasiswa Atma Jaya
Juga aktif di masyarakat dengan ikut anggota Tim Relawan untuk Kemanu
siaan
Mengadvokasi korban 13, 15 Mei '98 sebagai anggota tim relawan kemanu
siaan
Setiap Wawan datang ke rumah sakit yang diminta adalah obat-
obatan untuk teman-temannya yang berdemonstrasi
Dan menurut kesaksian, pada tanggal 13 November hari Jumat itu, jam 1
0 pagi
Bersama enam orang temannya, Wawan menetralisir gas air mata di depan
 kampus Atma Jaya dengan menyemprotkan air hidran
Sekitar jam 3 sore, aparat masuk ke Atma Jaya
Ada korban yang jatuh, Wawan ngasih tahu
"Pak, itu ada korban. Boleh ditolong atau tidak?"
Tentara itu mengatakan, "Boleh, silakan"
Kemudian Wawan mengeluarkan bendera putih, dilambai-lambaikan
Tetapi pada saat Wawan akan mengangkat korban, justru Wawan ditembak
Banyak orang mengatakan dari pagi Wawan menggunakan ID card Tim Relaw
an untuk Kemanusiaan
Dan Wawan diautopsi oleh Dr. Budi Sampurno
Wawan meninggal dunia karena ditembak dengan peluru tajam standar mil
iter di dada sebelah kiri mengenai jantung dan parunya
Dan menurut kesaksian juga bahwa Wawan ditembak oleh aparat di halama
n kampusnya ketika sedang menolong seorang korban yang juga ditembak
oleh aparat
Setelah Wawan meninggal dunia, hari Jumat 13 November '98 Wawan ditem
bak, hari Sabtu Wawan dimakamkan
Pulang dari makam ada wartawan bertiga begitu, di rumah sunyi
Kemudian saya bilang, "Saya akan berhenti bekerja

Saya tidak sanggup untuk bertemu dengan orang"
Saya sangat mencintai Wawan, kami sekeluarga mencintai Wawan
Tapi duka cita saya bertransformasi pada cinta terhadap sesama
Dengan memperjuangkan agar kasus-
kasus pelanggaran HAM berat yang terjadi di Indonesia ini
Dipertanggungjawabkan sesuai dengan undang-undang yang berlaku
Yaitu Undang-Undang Nomor 26 tahun 2000 tentang pengadilan HAM
Untuk mewujudkan agenda reformasi yang ketiga yang diperjuangkan oleh
Wawan dan kawan-kawannya
Yaitu tegakkan supremasi hukum
Bagi saya, warna hitam bukan lambang duka cita tetapi lambang keteguh
an
Jangan yang ada hanya korban, tetapi pelakunya tidak ada

Tištěno z pisnicky-akordy.cz Sponzor: www.srovnavac.cz - vyberte si pojištění online!